

SLANG PADA SUPORTER SEPAK BOLA *LA MANIA* KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Hayyina Hilal Hadi Seta

13010114140101

Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedharto, Tembalang, Semarang

hayyinahilal@gmail.com

ABSTRACT

Seta, Hayyina Hilal Hadi. 2018. “Slang pada Suporter Sepak Bola *LA Mania*” of *LA Mania* Football Supporters”. Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing (1) Drs. Hendarto Supatra, S.U. (2) Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.

The objective of this study is to describe the vocabulary slang in terms of sociolinguistics and pattern of formation and meaning of slang of *LA Mania* football supporters. This research is descriptive qualitative. The data collection method used in this study is the method of observation. The stages used in this study is the data acquisition stage, the record stage, and interview stage for the validity of data slang.

The result of this research is that some slang vocabulary is divided based on language variation, pattern of formation, and word change used in communication

between *LA Mania* soccer player. In language variations, the slang used by *LA Mania* soccer supporters includes idelect, dialect, and sociolect. Meanwhile, the pattern of formation is divided into 2 sub, origin form and derived form.

Keywords: Sociolinguistics, Language Variation, Slang, Morphological Process, and Word Changes.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, tiap kelompok masyarakat memiliki variasi bahasa dengan berbagai macam kekhususan yang memenuhi keperluan anggota-anggota kelompok di dalam berinteraksi. Seperti pendapat Chaer dan Agustina (2004: 64) bahwa salah satu variasi bahasa yang hadir dari kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan dalam jenjang status sosial, umur, kedudukan, golongan dan kelas sosial oleh penuturnya sendiri disebut sosiolek.

Pada kaitannya, penelitian ini akan membahas *Slang pada Suporter Sepak Bola LA Mania* (SSSBLM). Untuk menilik bahasa yang berkaitan dengan penutur atau penggunanya, suporter sepak bola yang akrab disebut dengan *LA Mania* ini memiliki kosakata tersendiri yang digunakan dalam situasi dan ragam bahasa yang santai serta sebagian besar mendapat pengaruh dari ideolek Surabaya (*basa Arekan*) dan dialek Malangan (*Osob Kiwalan*).

Berdasarkan sosio-situasionalnya, para anggota *LA Mania* kerap kali menggunakan kosakata yang tidak baku serta ragam bahasa yang santai dengan bentuk kata yang variatif dan dimengerti antaranggota *LA Mania*. Kosakata tersebut dinamakan slang.

Definisi slang, menurut Pie dan Gaynor (dalam Alwasilah, 1993:48) adalah suatu bentuk bahasa dalam pemakaian umum, dibuat dengan adaptasi yang populer dan perluasan makna dari kata-kata yang ada. Hal itu berupa susunan kata-kata baru tanpa memperhatikan standar-standar skolastik dan kaidah-kaidah linguistik dalam

pembentukan kata, pada umumnya terbatas dalam kelompok-kelompok sosial atau kelompok usia tertentu.

Pada dasarnya, istilah yang digunakan oleh suporter sepak bola *LA Mania* dalam berinteraksi antaranggotanya berupa variasi atau macam-macam kosakata, ungkapan atau umpatan yang mereka pakai pada waktu tertentu. Kosakata yang dituturkan bukan semata-mata dilontarkan, tetapi juga memiliki fungsi tertentu antara lain untuk mengungkapkan perasaan, memberikan semangat, menjalin keakraban antarsuporter, dan membuat lelucon. Berbagai macam kosakata atau leksikon tersebut dalam ideolek Surabaya atau *basa arekan* seperti; *Dafuk! Tendangane mlenceng terus* atau ‘Dafuk (makian)! Tendanganya tidak tepat sasaran terus’. Sedangkan, pada dialek Malang atau *Osob Kiwalan* terdapat istilah sapaan seperti; *Oyi sam, tahes tah umak?* atau ‘iya mas, kamu sehat?’, *Osi jes, ladub!* atau ‘Bisa mas, budal’, *Tangames Ker!* atau ‘Semangat rek.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana deskripsi pembentukan kosakata slang berdasarkan variasi bahasa?
- b. Bagaimana pola pembentukan kosakata slang dalam suporter sepak bola *LA Mania*?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pembentukan kosakata slang berdasarkan variasi bahasa.
- b. Mendeskripsikan pola pembentukan kosakata slang dalam suporter sepak bola *LA Mania*.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan para peneliti pada khususnya. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini membahas penggunaan berbahasa komunikasi dalam berbahasa kebahasaan yang digunakan oleh suporter sepak bola *LA Mania* berupa kosakata khusus, yaitu slang. Jadi, selain dari variasi bahasa, penelitian ini juga mengklasifikasikan pembentukan dan perubahan kata slang yang lebih banyak dipengaruhi oleh bahasa Jawa ideolek masyarakat Surabaya dan dialek Malang.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini merupakan temuan yang bermanfaat bagi penggunanya. Salah satunya adalah munculnya rasa bangga karena identitas suatu kelompok berbahasa itu menjadi fokus utama sebagai pengembangan atau pemahaman bahasa, terutama bahasa slang.

c. Ruang Lingkup

Slang pada kalangan suporter sepak bola. Kosakata yang bersifat khusus dan rahasia. Kosakata yang dimaksud, digunakan sebagai bentuk interaksi antarpemirsa dalam satu kelompok yaitu suporter sepak bola *LA Mania* yang maknanya hanya dimengerti oleh kelompok tersebut.

Slang adalah ragam bahasa tak resmi yang dipakai oleh kaum muda atau kelompok-kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern mencakup pemanfaatan wawasan sosiolinguistik untuk keperluan yang praktis (Kridalaksana, 2008: 225-226).

LA Mania adalah sebutan nama suporter sepak bola sebagai pendukung tim kesebelasan Persatuan Sepak Bola Lamongan (Persela). Kelompok tersebut merupakan pendukung setia di dalam maupun luar lapangan ketika kesebelasan tim sepak bola Persela bertanding.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah pemerolehan data dengan observasi. Setelah itu, dilengkapi dengan teknik pemerolehan data antara lain teknik simak, teknik catat, dan teknik wawancara. Peneliti terjun secara langsung menyaksikan pertandingan sepak bola di stadion bersama kawanan *LA Mania*. Hal ini dilakukan dengan tidak diketahui oleh mereka. Berdasarkan data primer, data diperoleh secara akurat dan sesuai permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya, berdasarkan data sekunder, penulis mengumpulkan data sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti untuk mengetahui varian kosakata slang yang digunakan oleh suporter *LA Mania*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengetahui aksi dan berbagai bahasa berupa kosakata khusus. Selain itu, peneliti juga melibatkan kegiatan objek yaitu *LA Mania* yang tengah beraksi di tribun stadion. Untuk lebih jelasnya, penelitian ini dilengkapi dengan teknik pengumpulan data seperti teknik simak lebat cakap, teknik catat dan teknik wawancara.

2. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, tugas peneliti selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode padan. Dalam penelitian ini, metode padan digunakan oleh peneliti meliputi dua subjenis sebagai berikut.

- a. Subjenis pertama disebut “referensial”, yakni alat penentu yang diacu oleh bahasa atau *referent* (apa yang dibicarakan) seperti kata benda, kata kerja, dan pelaku.

- b. Subjenis kedua disebut “pragmatis”, yakni alat penentu mitra wicara atau mitra tutur, seperti kalimat perintah (imperatif) dan kata afektif bila diucapkan menimbulkan reaksi tindakan dan emosional pada mitra tutur.

3. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini bersifat informal, yakni penjelasan tentang kaidah akan terkesankan rinci-terurai (Sudaryanto, 2015: 261). Penyajian penelitian ini dilakukan dengan merumuskan hasil penelitian dengan menguraikan secara detail sesuai dengan teori yang diambil, sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Slang *LA Mania* Sebagai Variasi Bahasa

Pada penelitian ini, ditemukan adanya 40 kata yang dianggap slang pada komunikasi yang terjalin antaranggota suporter sepak bola *LA Mania*. Berkaitan dengan hal tersebut, slang yang ditemukan pada suporter sepak bola *LA Mania* merupakan faktor penyebab munculnya variasi bahasa. Slang sebagai variasi bahasa dapat ditinjau dari sudut: (1) ideolek; (2) dialek; dan (3) sosiolek. Ketiga sudut pandang tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. SSSBLM Berdasarkan Ideolek

Slang yang ditemukan dalam penelitian ini salah satunya dipengaruhi dari segi ideoleknya. Hal itu ditandai dengan adanya ideolek masyarakat Surabaya yang masuk dalam kalangan suporter sepak bola *LA Mania*, sehingga para penuturnya pun memiliki warna atau suara khas yang disebut dengan *basa arekan*.

Bahasa arekan yang digunakan dalam komunikasi antarsuporter *LA Mania* mengacu pada ideolek dari masing-masing penuturnya. Hal itu ditandai dengan adanya beberapa leksikon slang atau kosakata khusus dari basa arekan yang dipengaruhi oleh ideolek masyarakat setempat dan hanya dimengerti oleh kelompok tertentu. Beberapa leksikon slang yang dimaksud

adalah *dafuk*, *gas*, *get*, dan *gico*. Berdasarkan data yang telah diteliti ada 4 leksikon slang. Berikut ini analisis leksikon slang yang digunakan antarsuporter *LA Mania* dari segi ideolek basa arekan.

- (1) ***Dafuk!*** *Mlenceng terus tendangane, Rek!*
“**Dafuk!** Mlenceng terus tendangannya, Rek!”

Pada data (1), terdapat kata *dafuk* yang diadaptasi dari bahasa Jawa yakni *damput*. Kata tersebut berarti makian dan serupa maknanya dengan kata *jancuk* atau *fuck* dalam bahasa Inggris.

- (2) *Ndang **gas** nak tribun, selak rame gak uman panggon, Jo.*
‘Cepat **berangkat** ke tribun, nanti sudah ramai malah tidak dapat tempat, Jo.’

Pada data (2), leksikon slang yang ditemukan berupa kata *gas*. Kata tersebut memiliki banyak makna seperti ‘asap’, ‘kentut’, ‘udara’, dan ‘oksigen’. Namun, maknanya berbeda jika kata tersebut digunakana oleh suporter sepak bola. Kata *gas* berarti ‘ayo’ atau ‘berangkat’.

b. SSSBLM Berdasarkan Dialek

SSSBLM yang ditemukan tidak hanya dipengaruhi dialek Lamongan saja, melainkan dari dialek dialek Malang (Osob Kiwalan). Berdasarkan keberadaannya, dialek Malang sudah tersebar luas di berbagai wilayah di Jawa Timur seperti Perak, Jombang, Malang, Madura, Pasuruan, Banyuwangi, Tuban, dan Lamongan. Istilah atau jargon-jargon Malangan itu digunakan dalam komunikasi antar suporter *LA Mania* karena bukan semata-mata wilayah Malang yang berdekatan dengan Lamongan. Melainkan, kosakata slang yang terbilang unik dengan pembalikan huruf, sehingga kosakata tersebut dikenal sebagai ciri khas dialek Malang. Berikut ini analisis leksikon slang yang digunakan antarsuporter *LA Mania* dari segi dialek Malang.

- (1) *Halah **kosob** (bosok) pol tendangane, Jes.*
‘Halah **busuk** sekali tendangannya, Jes!’

Pada data (1), ditemukan adanya leksikon slang berupa kata *kosob*. Leksikon tersebut merupakan jenis kata asal bahasa Jawa *bosok* yang mengalami perubahan kata dengan membalikkan huruf. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut berarti ‘busuk’. Proses pembentukan kata tersebut berasal dari kata dari kata *bosok* lalu mengalami perubahan seperti 12345 > 54321, sehingga menjadi *kosob*.

(2) *Parkirane ruame mau, Pek. Untung gak sido gowo libom aku.* ‘Parkirannya sempit tadi, Pek. Untung aku tidak jadi bawa **mobil**.’

Pada data (2) ditemukan adanya leksikon slang berupa kata *libom*. Kata *libom* memiliki arti ‘mobil’ dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut merupakan kata asal atau kata tunggal yang mengalami perubahan dengan membalikkan huruf.

c. SSSBLM Berdasarkan Sosiolek

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa leksikon slang berdasarkan segi sosioleknnya. Keenam leksikon tersebut terbagi berdasarkan usia, jenis kelamin atau *gender* dan status sosial ekonomi pada komunikasi yang terjalin antarsuporter sepak bola *LA Mania*. Berikut ini analisis leksikon slang yang digunakan antarsuporter *LA Mania* dari segi sosiolek (usia, jenis kelamin, dan sosial ekonomi).

(1) *Wok, maine pemain iku koyok kontle!*
‘Wok, mainnya pemain itu seperti **penis**
(seenaknya)!’

Pada data (1), ditemukan adanya leksikon slang berupa kata *kontle*. Kata tersebut berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti ‘penis’ atau ‘alat kelamin laki-laki’ dalam bahasa Indonesia.

(2) *Duh! jebal-jebol ae gawange iki, koyok nolap (balon) pinggir dalan.*

‘Duh! Jebol terus gawangnya, seperti **pelacur** di pinggir jalan saja.’

Pada data (14), ditemukan adanya leksikon slang berupa kata *nolap*. Kata tersebut berasal dari bahasa Jawa *balon*, sedangkan dalam bahasa Indonesia artinya ‘pelacur’. Kata *nolap* mengalami perubahan pada susunan kata yaitu membalikkan huruf *balon* → *nolap*, pada perubahan kata tersebut *b* menjadi *p*.

2. Pola Pembentukan Slang

Pada penelitian ini, pola pembentukan kosakata slang terbagi menjadi dua, yakni proses abreviasi dan perubahan kata. Pada proses abreviasi, ditemukan adanya beberapa data yang mengalami singkatan dan akronim. Sedangkan, pada perubahan kata, dibagi menjadi dua yakni metatesis dan epentesis.

a) Proses Abreviasi

1) Singkatan

(1) *CK! Gak gol terus, garai pegel mberok.*

‘**CK!** Tidak gol terus, membuat capek teriak.’

Pada data (17), ditemukan adanya leksikon slang berupa kata *CK*. Kata tersebut berasal dari jenis kata makian yaitu *cok*, yang merupakan penggalan dari kata *jancok*. Dalam bahasa Inggris, kata tersebut serupa maknanya dengan kata *fuck*.

(2) *Nontone santai ae, Rek. Gausa **KCC** ngene!*

‘Nontonnya santai saja, Rek. Tidak perlu **banyak bicara** begini!’

Pada data (2) merupakan SSSBLM dari proses abreviasi (pemendekan kata) jenis singkatan berupa kata **KCC**. Kata tersebut merupakan singkatan dari bahasa Jawa *kakean cocot*, atau dalam bahasa Indonesia berarti ‘banyak bicara’.

2) *Akronim*

(1) *Bedo pendukung tetep sasaji yo rek.*

‘Beda pendukung tetap **Salam Satu Jiwa** ya rek.’

Data (1) merupakan SSSBLM berdasarkan akronim berupa kata **Sasaji**. Kata tersebut kepanjangan dari ‘Salam Satu Jiwa’. Pada kata **Sasaji** mengalami perubahan kata berupa menghilangkan beberapa fonem (-lam) pada *Salam*, fonem (-tu) pada *Satu*, dan fonem (-wa) pada *Jiwa*.

b) **Perubahan Kata**

1) **Metatesis**

(1) *‘ayas wes tuku ngombe iki, persiapan ben gak serak pas bengak bengok engko.’*

Kata awal ‘saya’ lalu mengalami perubahan kata (metatesis) menjadi ‘ayas’. Leksikon slang tersebut merupakan tuturan dari penutur yang ditujukan pada mitra tutur untuk menyampaikan suatu tindakan.

(2) *‘Wah, **kane** pol maine, Pek. Mantap!’*

Kata awal ‘enak’ lalu mengalami perubahan kata (metatesis) menjadi *kane*. Leksikon slang tersebut muncul dari tuturan penutur atas komentarnya terhadap situasi pada saat menyaksikan pertandingan sepak bola.

2) **Epentesis**

(1) *Tenang pek kalah menang iku biasa, gausa **esmosi**.*

‘Tenang pek kalah menang itu bisa, tidak perlu **emosi**.’

Pada data (40), ditemukan adanya leksikon slang berupa kata *esmosi*. Kata tersebut merupakan kata asal yang mengalami perubahan dengan menyisipkan satu huruf di tengah-tengah kata (epentesis), yaitu *Emosi + u → Esmosi*. Kata tersebut umumnya digunakan oleh penutur yang berusia remaja.

D. SIMPULAN

Dari analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa slang merupakan variasi bahasa lantaran terdapat sejumlah kosakata yang memiliki keunikan, sehingga berbeda dari kosakata umum. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini merupakan variasi bahasa yang dicirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah lantaran slang dipakai oleh kawula muda atau sejumlah kelompok sosial tertentu untuk komunikasi ‘di dalam’. Kosakata tersebut cenderung untuk tidak diketahui oleh orang lain dalam masyarakat ujaran. Selain sebagai variasi bahasa, slang dalam penelitian ini juga mencakup beberapa kosakata yang dianggap tabu dan mengandung humor sebagai “bumbu” lelucon. SSSBLM dipengaruhi ideolek Surabaya (*basa Arekan*), dialek Malang (*osob kiwalan*), dan sosiolek penuturnya.

Berdasarkan variasi bahasa, slang dalam suporter sepak bola *LA Mania* ditinjau dari segi ideolek, dialek, dan sosiolek. Tidak hanya itu, slang yang digunakan oleh suporter sepak bola *LA Mania* terbagi menjadi bentuk asal dan bentuk turunan. Pada bentuk asal, slang berupa kata-kata asal atau dasar yang kerap digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari, sedangkan pada bentuk turunan berupa bentuk-bentuk secara morfologis yang ditemukan dan digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari.

Slang yang ditemukan pada tuturan para anggota suporter sepak bola *LA Mania* berupa pola pembentukan dan perubahan gaya bahasa. Pada pola pembentukan ditinjau dari proses morfologi berdasarkan abreviasi (pemendekan). Dalam abreviasi pun masih dibagi beberapa kategori pemendekan kata anatara lain

singkatan dan akronim. Sedangkan pada perubahan gaya bahasa ditinjau dari dua proses perubahan, yaitu metatesis dan epentesis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chedar. 1985. *Sisiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Anwar, Khaidir. 1990. *Fungsi dan Peranan Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Burhanuddin, Afid. 2013; melalui <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/landasan-teori-penelitian-2/> diakses 25 Januari 2018 Pkl 01.30WIB.
- Chaer, Abdul, 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer dan Agustina, 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. 1987. *Linguistik: Teori & Terapan*. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Aatmajaya.
- _____. 2003. *Pemahaman Bahasa Manusia, Definisi Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Halliday dan Hassan, 1994:56. *Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Holmes, Janer, 2001:246. *An Introduction to Sociolinguistics: Register*. Tottenham: Pearson Education Limited.
- Hudson, R.A., 1980:53. *Lecturer in Linguistics, Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Keraf, Gorys. 1972:134-135. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Pengkajian Linguistik Umum*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2007. *Kelas Kata dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lassta, Adi. 2011. "Osob Kiwalan". <http://osobngalam.blogspot.co.id/> diakses 03 Juni 2017 Pkl 02.37 WIB.

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeliono, Anton M, dkk, 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Purnama.
- Nugroho, 2015. “Suporter Sepak Bola”. https://www.kompasiana.com/kukuh.a.nugroho/suporter-dan-sepak-bola_552bce1d6ea834a81f8b459f diakses 25 April 2018 Pkl. 23.15 WIB
- Nurcahyo, 2007. “Dialek Surabaya”. <https://henrinurcahyo.wordpress.com/2007/09/29/kamus-dialek-suroboyo-abjad/> diakses 02 Juni 2017 Pkl. 23.15 WIB.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1986. *Sekitar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa (manuskrip).
- Ramlan, 1987:46-47. *Morfologi Suatu tinjauan Deskriptif: Proses Morfologi*. Yogyakarta: CV Karyono,
- Sumarsono dan Partana, 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Verhaar, 1989:52. *Pengantar linguistik: Morfologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widisudharta, 2011. “Metodologi Penelitian”. <https://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html> diakses 31 Januari 2018 Pkl 16.40 WIB.